

Peningkatan Literasi Menggunakan Teknologi Deep Learning Terhadap Guru TK dan SD di Pulau Tidung

Rana Gustian Nugraha¹, J. Julia², Prana Dwija Iswara³, Diah Gusrayani⁴, Regina Licheria Panjaitan⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Sumedang

Keywords :

Literasi, Teknologi Deep Learning,
Guru di Pulau Tidung

Corespondensi Author

Rana Gustian Nugraha
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Sumedang
Email: ranaagustian@upi.edu

History Artikel

Received: 2025-09-22

Reviewed: 2025-10-11

Revised: 2025-11-16

Accepted: 2025-12-09

Published: 2025-12-25

Abstract: The problem faced is the lack of students' literacy skills, which is caused by the limited use of innovative learning media. Along with the development of the times, the use of technology and digitalization can serve as learning media in the field of education. Unfortunately, not all teachers have the competence to utilize such media. One form of technology that can be used in learning to improve literacy is AI (Artificial Intelligence). However, there are significant challenges because many teachers are not yet good at interpreting this technology into learning. The purpose of the pinu research is to increase literacy with deep learning technology among teachers on Tidung Island. This study uses a seminar method of presentation techniques, independent assignments and peer tutors accompanied by the Pre-Test and Post-Test stages and a recapitulation of the results of various aspects of the activity. The results showed a substantial increase in understanding and were proven by the pre-test results of 49.375% and post-test 81.485 with an average score increase of 32.1%. In addition, teachers realize that AI can accelerate the work of teacher needs. In conclusion, the method used can bridge the gap in access to technological information and successfully increase the capacity of human resources in the field of education. The implication is that this study emphasizes the need for ongoing efforts to improve teacher technology literacy for better professionalism.

Abstrak: Masalah yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan literasi peserta didik yang diakibatkan kurangnya penggunaan media yang inovatif. Seiring dengan perkembangan jaman, penggunaan teknologi dan digitalisasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Sayangnya tidak semua guru mempunyai kompetensi dalam menggunakan media tersebut. Teknologi yang bisa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi adalah AI (Artificial Intelligence). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan peningkatan literasi dengan teknologi deep learning di kalangan guru-guru di Pulau Tidung. Penelitian ini menggunakan metode seminar teknik presentasi, tugas mandiri dan tutor sebaya dengan diiringi tahapan Pre-Test dan Post-Test serta rekapitulasi hasil kegiatan berbagai aspek kegiatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang substansial dan dibuktikan dengan hasil pre-test 49,375% dan post-test 81,485 dengan kenaikan skor rata-rata sebesar 32,1%. Selain itu guru-guru menyadari bahwa AI dapat mempercepat pengajaran kebutuhan guru. Kesimpulannya metode yang dipakai dapat menjembatani

kesenjangan akses informasi teknologi serta berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Implikasinya, penelitian ini menekankan perlunya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan literasi teknologi guru demi profesionalisme yang lebih baik.

Pendahuluan

Pada dunia pendidikan saat ini sering kita dengar ataupun membaca tentang literasi. Karena literasi merupakan fondasi peradaban dunia, sebagai kunci untuk membuka pintu pengetahuan, pemahaman, dan kemajuan. Terdapat beberapa literasi yang sering digalakan pada beberapa program Sekolah Dasar atau di masukan ke dalam pembelajaran, yaitu literasi numerasi, literasi membaca, dan literasi menulis. Sedangkan jika kita gali kembali informasi tentang literasi, ternyata masih banyak literasi yang harus dimiliki oleh peserta didik diluar literasi yang telah disebutkan diatas. Kini literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, literasi bisa diintegrasikan dengan teknologi berbasis AI (*Artificial Intelligence*) dengan maksud agar peserta didik cakap akan informasi dalam teknologi digital. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Blawi et al., 2024) bahwa literasi dalam pengertian luas, bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam mencari, memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

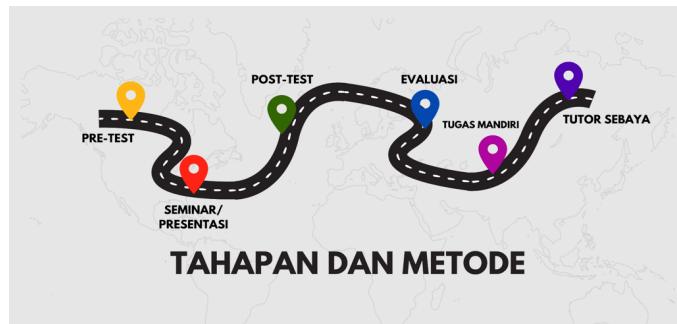
Implementasi dalam menerapkan teknologi pada pendidikan dibutuhkan komponen yang mendukung seperti sarana prasarana yang memadai agar penyelenggaraan berjalan dengan lancar dan efektif. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2020), bahwa kesuksesan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu tersedianya sarana dan peran tenaga pendidik dalam memanfaatkan dan memaksimalkan sarana. Dari guru yang profesional dalam mengajar maka peluang untuk mewujudkan sekolah sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional (SPN) semakin besar. Terlebih lagi kini teknologi mutakhir sudah banyak terlahir dalam konteks pembelajaran yang sesuai dengan abad ke-21. Teknologi ini dapat membantu guru untuk merancang sedemikian rupa tuntutan dalam memvariasikan pembelajaran menjadi satu topik yang selaras. Selaras yang dimaksudkan adalah mempermudah menentukan bahan ajar agar peserta didik kebanyakan minat dengan pembelajaran yang disampaikan guru. Salah satu konten dari cabang AI yaitu penggunaan teknologi generative AI untuk menciptakan suatu ide baru. Solusi yang ditawarkan tentunya novelty dari konten sebelumnya yang dikenal dengan sebutan konservatif. Jika penerapan generative AI ini dilakukan dengan tekad kuat dan kesungguhan, probabilitas menjadikan pembelajaran menarik semakin terbuka luas. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Windarti et al., 2023) bahwa penerapan teknologi generative AI dalam pembelajaran adaptif dan personalisasi juga menunjukkan hasil yang menjanjikan.

Namun demikian, penerapan teknologi AI di Kepulauan Tidung masih menjadi tantangan. Hasil wawancara dan pengamatan tim ke Pulau Tidung ditemukan fakta bahwa guru memiliki ketertarikan yang tinggi untuk memanfaatkan AI dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, padahal sarana prasarana seperti laptop, proyektor dan Internet sudah tersedia baik di setiap sekolah baik jenjang TK maupun SD. Hanya saja guru memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan kompetensinya. Pulau Tidung sebagai pulau berpenghuni tentunya membutuhkan pendampingan agar dapat memahami, mengenali serta memanfaatkan teknologi deep learning dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui pelatihan pemanfaatan teknologi deep learning, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran. Dengan peningkatan kompetensi guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam meramu perencanaan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Metode

Pengabdian tentang Peningkatan Literasi Dengan Teknologi Deep Learning dengan bertemakan "Penguatan Pemahaman Deep-Learning Bagi Guru-guru di Pulau Tidung", dilaksanakan di SDN Pulau Tidung 01 Pagi, Pulau Tidung, Kec. Kepulauan Seribu Selatan. Kab. Administrasi Kepulauan Seribu Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Subjek penelitian yang dilibatkan adalah seluruh guru TKN Pulau Tidung 01, TKN Pulau Tidung 02, TKN

Pulau Tidung 03, SDN Pulau Tidung 01 Pagi, SDN Pulau Tidung 02 Pagi, SDN Pulau Tidung 03 Pagi dan SDN Pulau Tidung 04 Pagi yang berjumlah 48 orang. Pengabdian dilaksanakan selama 3 hari, dilakukan dalam bentuk metode seminar dengan teknis presentasi, tugas mandiri serta tutor sebaya. Instrumen yang digunakan adalah soal dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Pengabdian ini memiliki 6 tahapan yang dilaksanakan diantaranya:



Gambar 1. Tahapan dan Metode

1. Pre-test

Kegiatan dimulai dengan mengadakan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait materi yang akan disampaikan. Pre-test ini bertujuan sebagai acuan untuk mengevaluasi perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Pre-test ini dilakukan sebelum dimulainya penyampaian materi. Pre-test tersedia dalam bentuk google form <https://forms.gle/NivxTCBzWgZpA7ZN8>

2. Seminar

Setelah dilaksanakannya pre-test, dilakukannya seminar dengan teknik presentasi dalam penyampaian materi terkait "Peningkatan Literasi dengan Teknologi Deep Learning". Materi ini mencakup pengenalan tentang Deep Learning serta contoh pengaplikasiannya. Penyampaian materi dapat dilakukan melalui presentasi dan diskusi.. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dan dihadiri oleh bapak ibu guru sebagai audiens nya yang berada di pulau tidung.

3. Post-Test

Setelah seminar selesai, dilakukan post-test sebagai penilaian akhir terhadap pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Post-test ini akan membantu mengevaluasi efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang peringatan literasi dengan teknologi deep learning. Post-test tersedia dalam bentuk google form <https://forms.gle/kWjxWSyd4Cw4Ynzn7>

4. Evaluasi

Pada bagian evaluasi, dilaksanakan setelah dilakukannya post-test sebagai penilaian akhir terhadap pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan dan mengevaluasi efektivitas kegiatan secara keseluruhan yang kemudian sebagai acuan rekomendasi dalam bentuk laporan kegiatan.

5. Tugas Mandiri

Setelah melalui beberapa proses tahapan di atas maka tahapan terakhir ialah tugas mandiri bahwa peserta yang cakap mengoperasikan teknologi deep learning diharapkan untuk mengimplementasikan hasil dari penyampaian materi dengan menerapkannya di sekolah masing-masing.

6. Tutor Sebaya

Jika ada beberapa peserta yang belum cakap dalam mengoperasikan teknologi, maka diperbolehkan untuk membantu proses pengimplementasian tersebut. Dengan kata lain, yang ditutor dapat mendapatkan lebih jelas serta rinci dan nyata karena menggunakan bahasa yang familiar bagi mereka, sehingga yang menjadi tutor dapat memperdalam pemahamannya sendiri.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 hingga 12 Juni 2025, salah satu hal yang sangat dirasakan selama seminar yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 ialah antusiasme guru-

guru dalam mempelajari hal baru, terutama tentang teknologi *deep learning* ini. Meskipun secara demografi guru didominasi oleh guru yang lebih senior, yang mungkin diasumsikan kurang familiar dengan teknologi, namun fakta di lapangan menunjukkan hal berbeda. Lingkungan sekolah di Pulau Tidung tertata dengan rapi. Ini menunjukkan bahwa adanya upaya guru dalam memperhatikan pada fasilitas pendidikan yang mendukung demi kenyamanan serta dapat meningkatkan motivasi para siswa selama proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh (Jumiati et al., 2024) bahwa dari banyaknya faktor pendukung siswa, faktor yang berpengaruh dan memiliki kontribusi tinggi bagi peningkatan hasil belajar siswa ialah fasilitas pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar. Namun dibalik itu, dalam perkembangan teknologi mereka masih beradaptasi dengan sesuatu yang terjadi begitu cepat. Dan menurut (Erick Saragih et al., 2023) bahwa secara global, teknologi hadir untuk membantu manusia dalam melakukan berbagai aktivitasnya. Negara dan pendidikan akan dikatakan maju jika negara dan pendidikan tersebut tingkat penggunaan teknologinya tinggi atau sangat luas (Raup et al., 2022). Dengan adanya seminar ini dapat menjembatani mereka dalam menunjukkan kesiapan infrastruktur yang perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Manusia dianggap mampu karena diwarnai oleh akalnya, yang padanya terletak potensi dan aktivitas untuk menimbang, berpikir, menentukan pilihan-pilihan, atau mengambil satu alternatif keputusan atas rangkaian setiap masalah yang datang silih berganti sepanjang hayatnya, begitupun dengan pemberdayaan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 3. Penyampaian Materi Teknologi Deep Learning



Gambar 4. Foto Bersama Peserta Pelatihan Teknologi Deep Learning

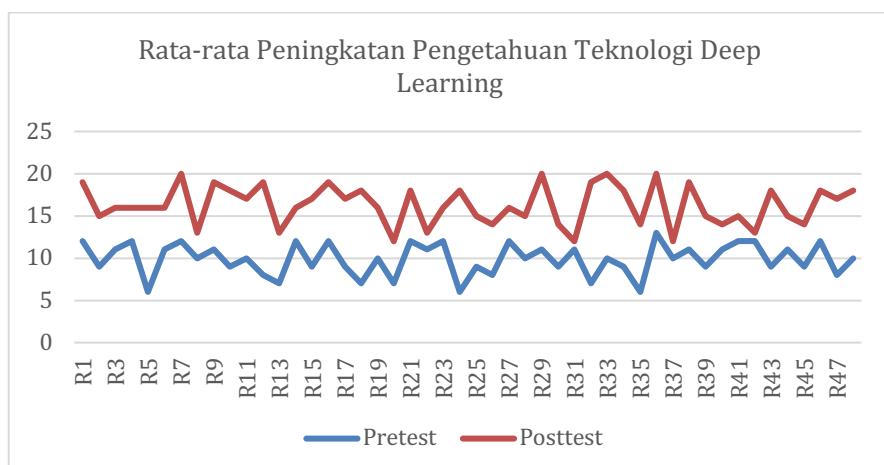
Program yang dibawakan memiliki dampak yang cukup signifikan bagi pengetahuan guru-guru di Pulau Tidung, Jakarta dibuktikan dengan Indikator Ketercapaian sebesar 80%. Program ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang *deep learning*, namun juga membantu guru untuk dapat mengintegrasikannya dengan AI. Hal ini diperkuat oleh (Grace et al., 2023) bahwa melalui AI, guru dapat menganalisis data dalam jumlah besar untuk menciptakan jalur pembelajaran yang depersonalisisasi bagi siswa. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, dan gaya belajar setiap siswa AI dapat menyesuaikan konten pendidikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Melihat respon dari guru-guru di Pulau Tidung baik itu guru TK dan guru SD mereka baru mengetahui bahwasanya AI dapat dipakai untuk membantunya dalam membuat atau menyusun bahan ajar, media

pembelajaran dan Modul Ajar secara cepat. Tentu hal tersebut dapat memberdayakan guru menuju profesionalismenya sebagai pendidik. Pelatihan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Anwar et al., 2022). Sehingga guru mendapatkan pemahaman mendalam yang bersinggungan dengan seminar *deep learning* dan bisa mengoperasikan cara-cara penggunaan kecerdasan buatan untuk membantunya dalam membuat materi pembelajaran, media pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang adaptif dan terarah.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-test dan Post-test

Test.	N	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Mean
Pre-Test	48	474	960	49,375
Post-Test	44	782	960	81,485

Berdasarkan tabel 1. menyajikan tentang hasil pre-test dan hasil post-test untuk mengukur pemahaman peserta yang terdiri dari guru dan kepala sekolah di lingkungan sekolah Pulau Tidung. Tabel 1. menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukannya kegiatan seminar. Dibuktikan dengan nilai keseluruhan peserta pada post-test mendapatkan jumlah skor 782 yang mengalami peningkatan jumlah skor sebesar 308. Dengan demikian, hasil antara pre-test dan post-test mengalami kenaikan sebesar 32,1%. Melihat hasil berdasarkan data dari tabel 1, maka metode seminar ini efektif digunakan sesuai tujuan untuk meningkatkan literasi dengan memadukan teknologi *deep learning*. Peluang keberhasilan akan menjadi semakin besar apabila kepala sekolah dan guru dibekali dengan pengetahuan awal mengenai konten materi yang akan disampaikan.



Gambar 5. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Gambar 2 menyajikan persentase tingkat ketercapaian pemahaman target pada peserta sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan seminar yang dilaksanakan dengan metode presentasi. Cara yang digunakan berupa pre-test dan post-test dengan alat ukur soal. Kenaikan yang signifikan dapat dilihat pada tabel 1. Dampak positif ini dapat dijadikan sebagai acuan mengukur keberhasilan penyelenggara kegiatan. Persentase ini juga menunjukkan hasil bahwasanya kepala sekolah dan guru di lingkungan sekolah Pulau Tidung mulai memahami manfaat dari penggunaan teknologi AI untuk dipadukan dengan pembelajaran *deep learning*. Kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa metode seminar yang diterapkan dalam pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dan pendekatan *deep learning*, mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi dan kompetensi peserta. Dengan demikian, hasil ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program sekaligus sebagai dasar pertimbangan untuk penerapan metode serupa dalam kegiatan pembelajaran dan pelatihan di masa mendatang.

Penyampaian materi dengan metode seminar yang dilakukan dengan teknik presentasi digunakan dengan tujuan agar upaya dalam meningkatkan literasi dengan memadukan teknologi *deep learning* dapat tercapai. Kegiatan seminar ini menyajikan interaksi langsung antara pemateri dan peserta sehingga terciptanya komunikasi yang terarah. Hal ini tentu diperkuat oleh (Aprelia et al., 2023) dengan adanya interaksi langsung orang akan mudah paham karena mereka terjun secara langsung dan melakukan interaksi sosial antar sesama, dan ini

termasuk pada pengimplementasian bidang sosiologi yang mempelajari tentang fenomena sosial di masyarakat.

Seperti yang diketahui bahwasanya guru dan kepala sekolah di wilayah Pulau Tidung masih kurang cakap terhadap penggunaan teknologi karena keterbatasan akses. Akses yang terbatas seperti jarak yang cukup jauh dijangkau dan biaya yang diperlukan menjadi salah satu hambatan masuknya informasi teknologi. Namun, dengan adanya kegiatan seminar ini maka hambatan tersebut dapat berkurang. Karena seminar adalah bentuk pertemuan untuk membahas suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah. Maka dari itu, seminar ini disampaikan dalam bentuk presentasi dengan menyampaikan informasi, pengetahuan, dan berinteraksi secara langsung bersama audiens dengan disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Prehanto et al., 2021).

Kegiatan seminar ini merupakan tindak lanjut dari pembelajaran berbasis metode *deep learning* yang diusung oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai upaya agar pembelajaran lebih menarik. Tentunya, hal ini perlu diawali dengan pembekalan terhadap para guru sebagai pelaku pendidikan. Karena guru, tidak hanya menjadi penyalur informasi melainkan mereka harus bertransformasi menjadi inovator dan perancang pengalaman belajar yang adaptif, relevan, dan menarik bagi individu siswa dalam lingkungan yang terus berubah.

Tiga prinsip utama yang dimiliki *deep learning* yakni antara lain *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* mengusung agar dalam implementasinya memerlukan guru yang benar-benar mau beradaptasi, inovatif dan mampu keluar dari zona nyaman. Dengan lingkungan pembelajaran beragam yang akan menguji kreatifitas seorang guru dalam menyusun model pembelajaran. Dan pada dasarnya, *deep learning* memiliki karakteristik utama bagi siswa yang dibutuhkan saat ini ialah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Karena siswa, tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan sebagai penggali informasi, analisis, dan pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang akan berguna bagi dirinya dan umumnya bagi masa yang akan datang (Mulyanto et al., 2025).

Mindful learning mendorong supaya peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya mereka belajar dengan fokus utama terhadap diri mereka sendiri. Jiwa mereka harus hadir secara penuh untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghindari hal-hal yang mengganggu. *Meaningful learning* mengusung agar kegiatan pembelajaran mempunyai makna yang mendalam. Ini berarti agar selama kegiatan pembelajaran memadukannya dengan kehidupan nyata/sehari-hari. Karena masih terdapat peserta didik yang tidak mengetahui untuk apa mereka belajar sehingga esensi prinsip bermakna hilang. *Joyful learning* dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang menciptakan pengalaman menyenangkan bagi peserta didik. Pada peserta didik usia Sekolah Dasar harus memadukan pembelajaran sambil bermain karena hal tersebut merupakan penyesuaian dengan masa usia mereka belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan motivasi bagi peserta didik dan menginspirasi untuk lebih banyak belajar menemukan ide-ide baru.

Tabel.2 Rekapitulasi Hasil Evaluasi

Aspek	Jumlah Skor	Skor Maksimal
Kebermanfaatan	145	155
Kesesuaian materi	147	155
Ketertarikan	142	155
Peningkatan pengetahuan	147	155
Penilaian kegiatan	152	155
Penilaian pemateri	152	155
Penilaian kinerja panitia	151	155
Penilaian konten materi	150	155

Evaluasi dapat memberikan penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan berdasarkan data yang terkumpul dan standar yang telah ditetapkan. Tabel tersebut menyajikan hasil evaluasi dari berbagai aspek dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Secara umum skor maksimal untuk setiap aspek ialah 155.

Berdasarkan analisis per aspek bahwasanya aspek kebermanfaatan mendapatkan skor 145 dari skor maksimal 155 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan manfaat dari program atau kegiatan yang dievaluasi dinilai cukup tinggi sehingga mendekati nilai maksimal. Kemudian kesesuaian materi mendapatkan skor 147 dari skor maksimal 155 hal ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan atau digunakan dalam program ini

sangat sesuai dengan tujuan atau harapan dengan sedikit selisih dari skor sempurna. Kemudian aspek ketertarikan mendapatkan skor 142 dari maksimal 155 meskipun cukup tinggi ini adalah skor terendah di antara semua aspek yang dievaluasi karena menunjukkan bahwa teknologi AI merupakan hal yang baru bagi para guru terutama bagi guru yang sudah senior dan memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi. Aspek peningkatan pemahaman mendapatkan skor 147 dari skor maksimal 155 yang menunjukkan bahwa kompetensi guru mengalami peningkatan yang baik, hal ini ditunjang oleh proses pelaksanaan kegiatan seminar yang kondusif dan berjalan tanpa hambatan serta pelaksanaan penguatan pemahaman dalam bentuk tugas mandiri dan tutor sebaya. Aspek penilaian kegiatan mendapatkan skor 152 dari skor maksimal 155 ini adalah salah satu skor tertinggi karena menunjukkan bahwa keseluruhan kegiatan dinilai sangat baik dan efektif. Kemudian aspek penilaian pemateri mendapatkan skor 152 dari skor maksimal 155 yang menunjukkan bahwa pemateri atau penyaji materi dinilai sangat kompeten dan efektif serta maksimal dalam menyampaikan informasi. Penilaian kinerja panitia mendapatkan skor 151 dari maksimal 155 yang mengindikasikan bahwa kinerja panitia dalam menyelenggarakan dan mendukung program kegiatan ini dinilai sangat memuaskan. Yang terakhir ialah konten materi mendapatkan skor 150 dari 155 dengan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan menarik, sangat relevan, tepat sasaran, dan memenuhi ekspektasi kebutuhan. Dan berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ini dapat berjalan dengan sangat baik.

Adanya evaluasi berguna untuk mengukur dan menilai seberapa berdampaknya kegiatan yang telah diselenggarakan untuk dijadikan bahan pertimbangan pada kegiatan selanjutnya jika akan menggunakan konsep yang sama. Pertimbangan ini didasarkan pada penilaian dari peserta seminar melalui kuesioner yang harus diisi untuk kemudian menjadi gambaran kegiatan seminar yang telah diselenggarakan.

Implikasi dari peningkatan literasi dengan teknologi deep learning sangat mendalam bagi lanskap pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah-daerah dengan keterbatasan teknologi seperti di Pulau Tidung ini. Pertama, program ini mendorong pergeseran fundamental dalam peran guru, dari sekadar penyampai materi menjadi inovator dan perancang pengalaman belajar yang adaptif. Guru dituntut untuk tidak hanya cakap dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kreatif dalam mengintegrasikan AI untuk mempersonalisasi pembelajaran, menganalisis performa siswa, dan menciptakan konten yang menarik. Sehingga, hal ini secara langsung dapat meningkatkan profesionalisme mereka.

Kedua, adanya pemahaman dan penguasaan teknologi ini berimplikasi pada peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Dengan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* yang diusung oleh deep learning, siswa tidak lagi pasif, melainkan menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Ini akan terus memupuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik demi mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan abad ke-21.

Terakhir, keberhasilan program di Pulau Tidung ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital dapat dijembatani melalui pelatihan dan pendampingan langsung yang terstruktur. Proses pendampingan langsung lebih berdampak daripada kegiatan daring, tentunya proses pendampingan langsung bukan hanya meningkatkan pemahaman materi yang lebih cepat dan mendalam, juga terjalin interaksi personal yang baik dan terbentuk motivasi belajar yang lebih tinggi.

Simpulan Dan Saran

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi Program "Peningkatan Literasi Dengan Teknologi Deep Learning" yang dilaksanakan pada tanggal 10-12 Juni 2025 di Pulau Tidung. Kegiatan seminar yang didukung metode tutor sebaya dan tugas mandiri menjadi kunci sukses keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru. Program ini telah memberikan dampak signifikan dalam peningkatan literasi teknologi bagi guru-guru di Pulau Tidung. Respon dan antusiasme serta adaptasi mereka terhadap teknologi baru sangat tinggi. Dibuktikan dengan peningkatan pemahaman yang substansial. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan kenaikan skor rata-rata sebesar 32,1% (dari 49,375% menjadi 81,485%), mengindikasikan efektivitas metode yang dipakai dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Tak hanya itu, guru-guru kini menyadari potensi AI dalam membantu penyusunan bahan ajar, media pembelajaran, dan modul ajar secara cepat yang selaras dengan upaya pemberdayaan guru menuju profesionalisme. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan di berbagai aspek. Hal ini menegaskan bahwa meskipun terdapat keterbatasan akses informasi teknologi di Pulau Tidung, program ini mampu menjembatani kesenjangan tersebut sehingga berhasil dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Dengan memperhatikan hasil yang telah dicapai, disarankan agar program ini tidak berhenti disini. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) bisa menjadi sarana untuk bertukar prompt dan modul ajar berbasis AI, membuat repositori digital ahan ajar. Pentingnya menginisiasi dalam upaya berkelanjutan sebagai suatu tindakan kepedulian secara nyata dengan mempertimbangkan kebaruan yang akan diimplementasikan. Dengan demikian, diharapkan setelah adanya seminar ini pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah & guru di lingkungan sekolah Pulau Tidung dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diangkat. Kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci, harus terus bekerja sama untuk memperkaya pengetahuan mereka melalui kegiatan seminar lainnya dan tentunya dengan narasumber yang benar-benar kompeten di bidangnya.

Daftar Rujukan

Anwar, R. N., Agusrini, P. A., & Aulia, S. T. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran guna Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru di SMP Negeri 3 Kutorejo. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 81–85. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2644>

Aprelia, F. P., Madarina, H. B., Mayasari, E. T. F., & Nurmawati, U. (2023). Hubungan Interaksi Langsung dan Tidak Langsung (Media Gadget) terhadap Karakter Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.111>

Blawi, D. D., Lamongan, K., Hukum, F., Islam, U., Ulum, D., Teknik, F., Islam, U., & Ulum, D. (2024). PARTA : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Literasi dan Pendidikan Melalui Pengembangan “E-Pustaka Blawi” Pendahuluan*. 92–103.

Erick Saragih, Vip Paramarta, Grace Imelda Thungari, Beauty Kalangi, & Kezia Marcelina Putri. (2023). Era Disrupsi Digital pada Perkembangan Teknologi di Indonesia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(4), 141–149. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i4.1152>

Grace, Y., benardi, Permana, N., & Wijayanti, F. (2023). Transformasi Pendidikan Indonesia: Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan (AI). *Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 102–106.

Jumiati, S., Riyanto, Y., Izzati, U. A., Khamidi, A., Hariyati, N., & Rifqi, A. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2371–2378. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1116>

Muhammad, O., Faruk, I., & Pd, M. I. (2020). Jurnal Al-Rabwah Vol. XIV No. 2 November 2020 ISSN: 2252-7670. *Jurnal Al-Rabwah*, XIV(2), 90–115.

Mulyanto, A., Supriatna, N., Erawati, E. R., Heryati, T., & Mulyanah, U. (2025). *Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1653>

Prehanto, A., Gelar, R., & Masum, N. (2021). Pemanfaatan Webinar Sebagai Alternatif Digitalisasi Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Business*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.17509/ijdb.v1i1.34356>

Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>

Windiarti, I. S., Bahri, S., & Prabowo, A. (2023). Melangkah Maju dengan Teknologi Generative AI: Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah SMP di Kota Palangkaraya. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.38043/partav4i1.4344>